

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
PRODUKSI *CRUDE PALM OIL* (CPO) TAHUN
2000-2016**



SKRIPSI

**Diajukan untuk
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh:
Bilaa Kaifa
2014110030**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019**

**DETERMINANTS OF CRUDE PALM OIL (CPO)
PRODUCTION IN 2000-2016**



UNDERGRADUATE THESIS

**Submitted to complete part of the requirements for
Bachelor Degree in Economics**

**By
Bilaa Kaifa
2014110030**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS
Accredited by National Accreditation Agency No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



**PERSETUJUAN SKRIPSI
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PRODUKSI
*CRUDE PALM OIL (CPO) TAHUN 2000-2016***

Oleh:
Bilaa Kaifa
2014110030

Bandung, Januari 2019

Ketua Program Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Dr. Miryam B. Lilian Wijaya

Pembimbing,

Noknik Karliya H, Dra., MP.

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Bilaa Kaifa
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 17 Juni 1996
NPM : 2014110030
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

Faktor-faktor yang Memengaruhi Produksi *Crude Palm Oil* (CPO) Tahun 2000-2016

Pembimbing : Noknik Karliya H, Dra., MP.

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 3 Januari 2019

Pembuat pernyataan:



Bilaa Kaifa

ABSTRAK

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang dapat diolah sehingga menghasilkan minyak kelapa sawit atau *Crude Palm Oil* (CPO). Minyak kelapa sawit dapat diolah kembali menjadi berbagai macam produk olahan berupa makanan maupun non-makanan (oleokimia). Sejak tahun 2006, Indonesia telah menjadi produsen minyak kelapa sawit dunia terbesar dengan permintaan yang cukup tinggi dan total produksi mencapai 33 juta ton. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh dari variabel volume ekspor minyak kelapa sawit, rasio harga minyak kelapa sawit domestik terhadap harga minyak kelapa sawit internasional, serta jumlah perusahaan minyak goreng sawit terhadap produksi CPO di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data dari tahun 2000-2016 dengan menggunakan metode estimasi *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel volume ekspor, rasio harga minyak kelapa sawit domestik terhadap harga minyak kelapa sawit internasional, serta jumlah perusahaan minyak goreng sawit berpengaruh signifikan dan positif terhadap produksi CPO Indonesia.

Kata kunci: Produksi CPO, volume ekspor, rasio harga, perusahaan minyak goreng sawit

ABSTRACT

Palm is one of the plantation commodity that can be processed to become palm oil or Crude Palm Oil (CPO). Palm oil can be reprocessed into variety products in the form of food and non-food (oleo chemical). Since 2006, Indonesia has become the world's largest palm oil producer with high demand with a total of production 33 million tons. This study aims to measure the effect of palm oil exports volume, domestic palm oil prices to international palm oil prices ratio, and the number of palm cooking oil companies to CPO production in Indonesia. This study using data from 2000-2016 and Ordinary Least Square (OLS) estimation method. The results show that export volume, prices of domestic palm oil to the price of international palm oil ratio, and the number of palm cooking oil companies have significant and positive effect on Indonesian CPO production.

Keywords: *CPO production, export volume, price ratio, palm oil cooking company*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Faktor-faktor yang Memengaruhi Produksi *Crude Palm Oil* (CPO) Tahun 2000-2016**". Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan observasi di masa mendatang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, diantaranya:

1. Ayah, Ibu, dan Adik penulis: Harris Amrousi, Diana Rahayu, dan Hanif Dzaki Naufal. Terima kasih banyak atas segala bentuk perhatian, doa, dukungan, kasih sayang, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Keluarga Besar Pojok E-5, Nenek Siti Rachmah, Ibu Nita, Abah Budi Suaka, Tente Junita, Paman Auda, Tante Nella, Kaka Uqi, dan Ade Oxa. Terimakasih atas dukungan serta doa yang telah diberikan kepada penulis selama penulis mengerjakan skripsi.
3. Ibu Noknik Karliya Herawati, Dra., M. P. selaku dosen pembimbing sekaligus dosen wali penulis. Terima kasih atas segala waktu, nasihat, ilmu, dan tenaga hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ibu Januarita Hendrani, Dra., M.A., Ph.D. selaku dosen bidang kajian Ekonomi Industri dan Perdagangan. Terima kasih atas segala ilmu serta nasihat yang telah diberikan kepada penulis selama perkuliahan ini.
5. Ibu Dr. Miryam L. Wijaya, Ph. D. selaku Ketua Jurusan Program Studi Ekonomi Pembangunan, terima kasih atas ilmu dan didikan yang telah Ibu berikan.
6. Seluruh dosen Ekonomi Pembangunan UNPAR, terima kasih telah membagi ilmunya selama masa perkuliahan.
7. Nadia Putri Andira dan Shafiah Meike yang telah berkontribusi besar dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas segala bantuan, doa, dukungan, serta berbagai ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
8. Taracandra Yahitadewi, Nidia Putri, Jessica, Bobyansyah, Indhira Dhiya, M. Nurkhandika Tannya Talitha dan Yuniasih, selaku teman terdekat penulis.

Terima kasih atas bantuan, dukungan, doa, pengalaman, serta motivasi yang telah diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan.

9. Thania, Nizar Fadhlurrahman, Henk Mardily, dan Radithyana Muhamad. Terimakasih atas segala bantuan dan dukungan dalam membantu penulis di detik-detik terakhir penulis menyelesaikan skripsi ini.
10. Monica Estasya, Larassati Suryalestari, Andiran Dwiky, dan Dani Satria selaku teman penulis dalam mengerjakan tugas Kapsel. Terimakasih atas canda dan tawanya. Terima kasih telah membuat kehidupan penulis di satu semester terakhir menjadi lebih berwarna.
11. Eustachia Eno dan Afina Prabowo selaku senior terdekat penulis (dan Nadia Putri Andira tentunya). Terimakasih atas ilmu, bimbingan, dukungan, nasihat, pengalaman, dan gosip-gosip kita selama ini.
12. Fatimah Azzahra dan Galuh Anindya Purnama, teman penulis sedari kecil. Terimakasih atas dukungan tanpa batas yang telah diberikan kepada penulis.
13. Keluarga Ekonomi Pembangun 2014: Andrew, Tami, Barata, Mika, Kemal, Reynaldo, Martine, Cechil, Nauli, Doni, Satrio, Fikran, Anastasia, Regina, Arini, Charamina, Mariany, Sarah, Catra, Benedik, Haris, Eka, Nana, Naira, Retha, Tri, Devin, Firman, Renata, dan Oky. Terimakasih atas kebersamaannya selama 4 tahun perkuliahan di Unpar.
14. Keluarga Besar Ekonomi Pembangunan: Rania, Gelischa, Ifara, Ajeng, Fiat, Hanandito, Gelischa, Getha, Mariska, Kaka, Galih, Dania, Faza, Faisal, Digem, Dikcit, Icul, Marbun, Arda, Yoshi, Arga, Shafly, Momo, Aurel, Sarah, Hanna, Sheby, Ine, Efryda, Edya, Gelora, Sisi, Raisa, Sindy, Lizzy, Iman, Audi, Matthew, Farel, Tama, Astri, Ravinia, Adam, Abram, dan Nada. Terimakasih atas kebersamaannya selama di Unpar.
15. Sahabat-sahabat terdekat penulis: Saskia Fauziah, Deviana Putri, Deantyo Nugroho, Adrian Maulana, Diana Hamidah, Anita Purnamasari, Nafila Zahra, dan Afra Aulia. Jazakumullahu khoiro atas dukungan, doa, serta pertemanan kita selama ini.
16. Teman-teman SMA penulis, termakasih untuk selalu ada, hadir, dan terus-menerus memberi dukungan kepada penulis: Anggia Dyandini, Susi Olviyanti, Audini Puspasari, Vina Yulianti, Diajeng Tiara, Amiera, Ivaldy Gescha, dan Yasqi.

17. Teman-Teman SMP: Muthia Nur, Gandaria, Alanis Tiaravika, Nabilah Fairuz, Ade Rahma, Annisa, dan Yaumil Qori. Terimakasih atas dukungan, doa, motivasi, canda tawa, serta kebahagiaan yang selalu dibagikan kepada penulis.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat serta menambah wawasan khususnya bagi para pembaca. Semoga skripsi ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Bandung, Januari 2019

Bilaa Kaifa

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Kerangka Pemikiran	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Teori Perdagangan Internasional	6
2.2. Teori Produksi	8
2.3. Teori Penawaran	8
2.4. Teori Harga	10
2.5. Penelitian Terdahulu	11
BAB 3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN	14
3.1. Metode Penelitian dan Sumber Data	14
3.2. Uji Asumsi Klasik	15
3.2.1. Uji Multikolinearitas	15
3.2.2. Uji Autokorelasi	15
3.2.3. Uji Heteroskedastisitas	15
3.3. Objek Penelitian	16
3.3.1. Volume Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia	16
3.3.2. Rasio Harga Minyak Kelapa Sawit Domestik terhadap Harga Minyak Kelapa Sawit Internasional	17
3.3.3. Jumlah Perusahaan Minyak Goreng Sawit	21
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	26
4.1. Hasil Pengolahan Data	26
4.1.1. Uji Multikolinearitas	27
4.2.2. Uji Autokorelasi	28
4.2.3. Uji Heteroskedastisitas	28
4.2. Pembahasan	28
BAB 5. PENUTUP	33
5.1. Kesimpulan	33
5.2. Saran	34
DAFTAR PUSTAKA	35

LAMPIRAN 1. HASIL REGRESI OLS	A-1
LAMPIRAN 2. HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS	A-2
LAMPIRAN 3. HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS.....	A-3
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	A-4

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Volume Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia 2012-2017	2
Gambar 2. Kerangka Pemikiran	4
Gambar 3. Model Heckscher-Ohlin (H-O)	8
Gambar 4. Kurva Penawaran dan Pergeseran Kurva Penawaran	9
Gambar 5. Total Volume Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia 2000-2016.....	17
Gambar 6. Harga Minyak Kelapa Sawit Domestik 2000-2016	18
Gambar 7. Harga Minyak Kelapa Sawit Internasional 2000-2016.....	20
Gambar 8. Rasio Harga Minyak Kelapa Sawit Domestik terhadap Harga Minyak Kelapa Sawit Internasional 2000-2016	21
Gambar 9. Persentase Provinsi dengan Jumlah Perusahaan Perkebunan Terbesar di Indonesia 2015	22
Gambar 10. Perkembangan Jumlah Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit dan Jumlah Perusahaan Minyak Goreng Sawit Indonesia 2000-2016.....	25

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Variabel dan Sumber Data	14
Tabel 2. Perusahaan Kelapa Sawit Pemasok Minyak Goreng Tahun 2015	23
Tabel 3. Hasil Regresi <i>Ordinary Least Square</i> (OLS).....	26
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas.....	27

BAB 1. PENDAHULUAN

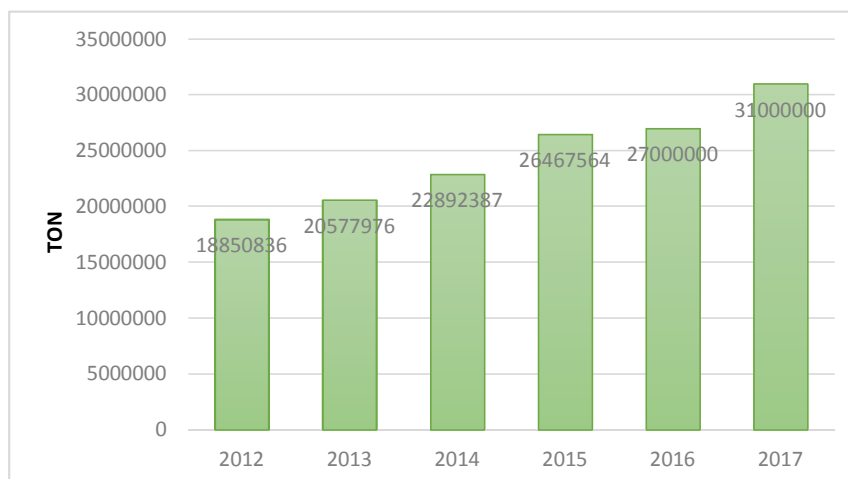
1.1. Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang dapat diolah sehingga menghasilkan minyak kelapa sawit *atau Crude Palm Oil (CPO)*. Minyak kelapa sawit diperoleh dari ekstraksi daging buah kelapa sawit melalui proses perebusan, perontokan, serta pengepresan. Minyak kelapa sawit berasal dari spesies *Elaeis guineensis* dan diperkenalkan pertama kali di Asia Tenggara pada tahun 1848. Pada mulanya minyak kelapa sawit ini berasal dari Afrika Barat. Meskipun dihasilkan dari buah yang sama, minyak kelapa sawit berbeda dengan minyak inti kelapa sawit. Perbedaan tersebut berada pada warna dan kadar lemak jenuhnya. Menurut Harold McGee (2004), minyak kelapa sawit mengandung 41 persen lemak jenuh sedangkan minyak inti sawit sebesar 81 persen.

Minyak kelapa sawit mentah dapat diolah kembali menjadi berbagai macam produk olahan berupa makanan maupun non-makanan (oleokimia). Untuk klasifikasi non-makanan, hasil dari minyak kelapa sawit ini dapat diolah menjadi kosmetik atau bahan bakar biodiesel. Sedangkan untuk klasifikasi makanan, minyak kelapa sawit yang sudah diproses dapat menjadi produk olahan minyak goreng, margarin, hingga substitusi dari *cocoa butter*. Produk-produk olahan tersebut menggunakan minyak kelapa sawit sebagai bahan baku utamanya. Sebesar 90 persen dari kebutuhan minyak sawit digunakan untuk bahan makanan, sedangkan 10 persennya lagi digunakan untuk industri oleokimia.

Banyaknya produk olahan yang menjadikan minyak kelapa sawit sebagai bahan baku utama menyebabkan permintaan akan minyak kelapa sawit dunia meningkat. Sejak tahun 2006, Indonesia telah menjadi produsen minyak kelapa sawit dunia terbesar dengan permintaan yang cukup tinggi. Bahkan, hingga tahun 2017 Indonesia tetap memegang peringkat pertama sebagai produsen minyak kelapa sawit dunia. Indonesia telah mengekspor lebih dari 70 persen produk kelapa sawit dan minyak kelapa sawit. Pada tahun 2016 volume ekspor minyak kelapa sawit mencapai 27 juta ton yang kemudian meningkat pada tahun 2017 menjadi 31 juta ton.

Gambar 1. Volume Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia 2012-2017



Sumber: Badan Pusat Statistik

Negara tujuan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia terbesar adalah India, Uni Eropa, Cina, dan Pakistan. India merupakan negara tujuan ekspor utama minyak kelapa sawit Indonesia dengan volume impor sebesar 9 juta ton. Kemudian disusul oleh Uni Eropa menjadi negara pengimpor minyak sawit kedua terbesar dengan volume ekspor 6 juta ton. Diikuti oleh Cina dan Pakistan dengan volume impor sebesar 4 juta ton dan 3 juta ton. Jenis minyak kelapa sawit yang diekspor merupakan minyak sawit dan minyak inti kelapa sawit.

Volume ekspor Indonesia ke negara tujuan juga ditentukan oleh harga minyak kelapa sawit. Harga minyak kelapa sawit yang dijual di pasar domestik tentu berbeda dengan harga minyak kelapa sawit yang dijual di pasar internasional. Menurut Index Mundi (2018), harga minyak kelapa sawit internasional tahun 2016 mencapai 639,07 USD per metrik ton dan harga minyak kelapa sawit domestik mencapai 8.495.906 Rupiah per metrik ton. Besarnya harga minyak kelapa sawit internasional akan berpengaruh terhadap permintaan negara pengimpor minyak kelapa sawit Indonesia. Hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap permintaan produsen dari negara pengimpor yang menjual produk olahan menggunakan minyak kelapa sawit sebagai bahan baku utamanya. Tak hanya produsen di negara pengimpor saja, hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap produsen-produsen produk olahan domestik, terutama minyak goreng sawit.

Minyak goreng sawit menjadi produk olahan minyak kelapa sawit unggulan karena tingkat konsumsi yang tinggi dan berbagai jenis makanan membutuhkan minyak goreng sawit dalam proses pembuatannya. Menurut Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (DJPDN) konsumsi minyak goreng di Indonesia pada tahun 2010

mencapai angka 3,4 juta ton dengan kebutuhan minyak goreng mencapai 4,2 juta ton pada tahun 2013. Selain itu, minyak goreng kelapa sawit juga merupakan komoditas yang berkembang dalam sektor industri pengolahan karena berkontribusi cukup besar terhadap PDB Indonesia. Menurut Kementerian Perindustrian (2016), kontribusi industri pengolahan non migas pada lapangan usaha makanan dan minuman bertahan pada angka 5 persen selama 2011-2015. Industri pengolahan makanan dan minuman memiliki kontribusi terbesar dibandingkan dengan lapangan usaha lainnya. Dengan demikian, tidak heran apabila di Indonesia tumbuh banyak perusahaan minyak goreng sawit. Meskipun pertambahan jumlah perusahaan minyak goreng sawit tiap tahunnya relatif tetap, namun jumlah perusahaan minyak goreng sawit di Indonesia dapat dikatakan cukup banyak. Pada tahun 2018, jumlah perusahaan minyak goreng sawit di Indonesia mencapai 47 perusahaan.

Berdasarkan data tersebut, hal tersebut tentunya akan memengaruhi produksi minyak kelapa sawit domestik. Menurut Statistik Kelapa Sawit (2017), total produksi minyak kelapa sawit Indonesia mencapai 33 juta ton pada tahun 2016. Total produksi minyak kelapa sawit mengalami tren peningkatan apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar 31 juta ton pada tahun 2015 dan sebesar 29 juta ton pada tahun 2014.

1.2. Rumusan Masalah

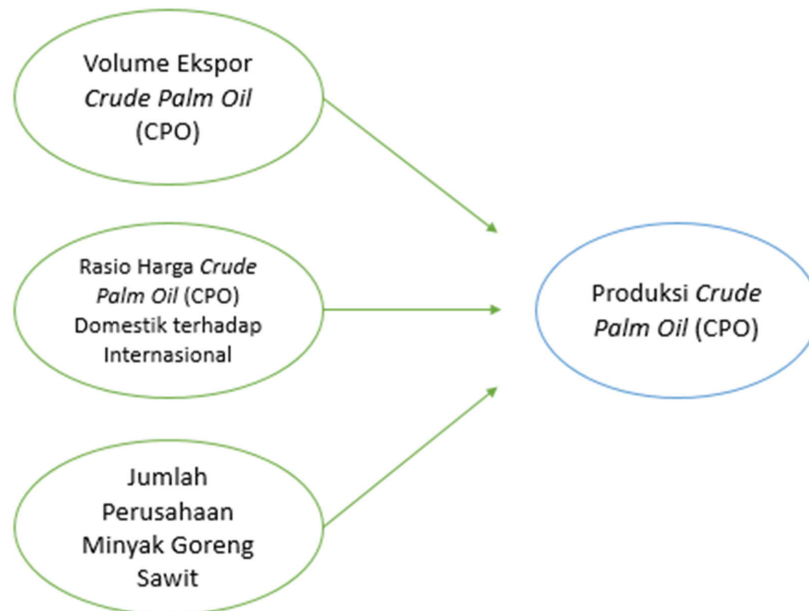
Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang dihadapi bagaimana pengaruh variabel volume ekspor minyak kelapa sawit, rasio harga CPO domestik terhadap harga CPO internasional, serta jumlah perusahaan minyak goreng sawit terhadap produksi CPO di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah studi untuk mengukur seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel volume ekspor minyak kelapa sawit, rasio harga CPO domestik terhadap harga CPO internasional, serta jumlah perusahaan minyak goreng sawit terhadap produksi CPO di Indonesia.

1.4. Kerangka Pemikiran

Gambar 2. Kerangka Pemikiran



Dalam kerangka pemikiran terdapat 3 variabel independen yang dapat memengaruhi produksi minyak kelapa sawit atau CPO. Variabel-variabel tersebut adalah volume ekspor minyak kelapa sawit, rasio harga minyak kelapa sawit domestik terhadap harga minyak kelapa sawit internasional, serta jumlah perusahaan minyak goreng sawit. Ketiga variabel tersebut memiliki hubungan yang positif terhadap produksi minyak kelapa sawit atau *Crude Palm Oil (CPO)*.

Variabel volume ekspor minyak kelapa sawit memiliki hubungan positif terhadap jumlah produksi minyak kelapa sawit atau CPO. Apabila volume ekspor CPO meningkat, maka produksi CPO juga akan meningkat. Penjelasananya apabila produsen minyak kelapa sawit melakukan ekspor, maka produsen tersebut akan memperoleh pangsa pasar yang lebih luas. Dengan semakin luasnya pangsa pasar yang diperoleh tersebut akan menyebabkan permintaan terhadap minyak sawit domestik jauh lebih besar. Adanya permintaan tersebut mengakibatkan para produsen CPO terdorong untuk memproduksi minyak kelapa sawit yang lebih banyak. Selain itu, dengan pangsa pasar yang lebih besar juga akan meningkatkan laba produsen minyak kelapa sawit sehingga dengan laba yang lebih tinggi tersebut produsen dapat meningkatkan kinerja dari faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi.

Untuk variabel rasio harga, harga domestik maupun internasional sama-sama akan berpengaruh terhadap produksi minyak kelapa sawit Indonesia. Dalam penelitian ini, harga dijadikan sebagai rasio dengan membagi harga minyak kelapa sawit domestik dengan harga minyak kelapa sawit internasional. Menurut Jonathan Golin (2001) rasio adalah suatu angka yang digambarkan dalam pola yang dibandingkan dengan pola lainnya serta dinyatakan dalam persentase. Tujuan dari harga-harga tersebut dijadikan sebagai variabel rasio adalah untuk mengetahui pengaruh langsung terhadap produksi minyak kelapa sawit Indonesia. Hubungan antara rasio harga dengan produksi minyak kelapa sawit adalah positif. Apabila harga minyak kelapa sawit domestik meningkat, sedangkan harga minyak sawit internasional turun, maka rasionya akan meningkat. Rasio harga minyak kelapa sawit yang meningkat akan berpengaruh terhadap meningkatnya jumlah CPO yang diproduksi. Sesuai dengan hukum penawaran, tinggi atau rendahnya harga akan memengaruhi jumlah kuantitas barang atau jasa yang akan diproduksi. Apabila harga barang yang dijual semakin tinggi maka jumlah barang yang akan diproduksi juga akan semakin tinggi.

Sedangkan untuk variabel jumlah perusahaan minyak goreng sawit, perusahaan minyak goreng sawit merupakan *proxy* dari perusahaan perkebunan kelapa sawit yang ada di Indonesia. Semakin banyaknya jumlah perusahaan minyak goreng sawit, berarti semakin banyak pula jumlah perusahaan perkebunan kelapa sawit. Apabila jumlah perusahaan yang memproduksi minyak kelapa sawit jumlahnya semakin bertambah, maka jumlah produksi minyak kelapa sawit atau CPO juga akan meningkat. Sehingga hubungan antara jumlah perusahaan minyak goreng sawit dengan produksi CPO adalah positif. Hukum penawaran menyatakan bahwa penawaran dipengaruhi oleh jumlah penjual. Jumlah penjual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah perusahaan perkebunan kelapa sawit yang di *proxy* melalui jumlah perusahaan minyak goreng kelapa sawit.